

# Analisis keterampilan bercerita peserta didik kelas III sekolah dasar

Y B D Cahyono<sup>1\*</sup>, Riyadi<sup>2</sup>, and Hadiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

yogibagus521@student.uns.ac.id

***Abstract.** This research aims to analyze storytelling skills with the help by picture cards for third grade students of SDN Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. This research used a qualitative approach with descriptive method. The participants of this research were 10 students at SDN Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Data collection techniques were conducted by interview, observation, and documentation. Data analysis in this research used qualitative data analysis of the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this research show that students have good skills in storytelling from various aspects with a final score percentage of 86%. The use by picture cards in this research can stimulate the thinking power of students as evidenced by several studies that explain that picture cards have an influence in improving storytelling skills for students. This research is expected to be used to increase storytelling skills in order to create storytelling skills learning with the help by picture cards that are varied, creative, and innovative for students so that the objectives of learning are achieved.*

***Keywords:** storytelling skills, picture cards*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berproses membangun menuju generasi 2045. Sebuah pembangunan pasti perlu ada berbagai aspek pendukung yang memadai guna hal tersebut dapat tercapai, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan yang baik harus memenuhi standar nasional pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 pasal 2 ayat (2) tahun 2015 [1]. Mutu pendidikan adalah sebuah gambaran dan karakteristik yang mencakup input, proses, dan output yang harus terus ditingkatkan [2]. Upaya peningkatan mutu pendidikan bisa melalui faktor kebijakan pendidikan yang tidak konsisten, faktor penyelenggaraan pendidikan secara sentralistik, dan faktor peran serta masyarakat yang minim [3].

Pendidikan di Indonesia beraneka macam ragamnya, salah satunya yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar [4]. Didalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan dasar berbahasa yang terdiri atas beberapa keterampilan, seperti keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara

(*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) yang berkaitan satu dengan lainnya serta tidak dapat dipisahkan [5].

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan berbicara. Berbicara adalah suatu kemampuan dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa lisan [6]. Berbicara juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui ucapan bunyi dan kata yang dapat dilihat serta didengar [7]. Secara tidak langsung keterampilan berbicara penting dan menjadi hal mendasar yang harus dimiliki serta dikuasai peserta didik dalam tahap perkembangannya di masa pertumbuhan khususnya di Sekolah Dasar (SD). Salah satu keterampilan berbicara yang diperlukan peserta didik adalah keterampilan bercerita.

Bercerita adalah sebuah keterampilan dalam berbicara guna memberikan sebuah pesan kepada orang lain [8]. Keterampilan bercerita yang dahulu menggunakan media buku cerita harus sudah dikembangkan menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada. Terlebih lagi dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi Indonesia beberapa tahun lalu mengubah sistem pembelajaran di Indonesia yang semula pembelajaran dengan tatap muka diubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau jarak jauh. Hal itu menjadi tantangan baru bagi guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran [9]. Dengan adanya kebijakan tersebut, guru harus memanfaatkan berbagai teknologi guna mampu melaksanakan dan menyampaikan pembelajaran secara baik [10].

Guru harus mempunyai cara maupun strategi yang variatif, inovatif dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran khususnya keterampilan bercerita, karena keterampilan bercerita berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sehingga peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi [11]. Tidak hanya itu, adanya keterampilan bercerita dalam diri peserta didik dapat berperan juga dalam merangsang secara kolaboratif dan kooperatif keterampilan multi bahasanya [12]. Salah satu caranya bisa menggunakan kartu bergambar. Kartu bergambar adalah sebuah kartu kecil berisi gambar, teks, atau simbol [13]. Kartu bergambar tersebut bisa memanfaatkan teknologi *barcode* atau *QR Code* untuk bisa menampilkan sebuah gambar cerita yang dapat ditampilkan melalui LCD proyektor ataupun *handphone*. Hanya dengan melakukan *scan barcode* atau *QR Code* pada kartu bergambar tersebut, nantinya langsung bisa menampilkan sebuah gambar cerita yang menarik bagi peserta didik. Secara tidak langsung dengan adanya pemanfaatan teknologi tersebut menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menciptakan sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran dalam keterampilan bercerita yang tidak hanya sekedar berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi harus berpusat pada peserta didik (*student centered*), sehingga mampu memacu dan menstimulus peserta didik untuk memiliki keterampilan bercerita yang baik [6].

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang mana penelitiannya dilaksanakan di SDN Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Penelitian ini berlangsung selama bulan Februari hingga Maret 2023. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif guna menjelaskan dan mendeskripsikan sebuah fakta yang kemudian diinterpretasikan dengan benar. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik kelas III SDN Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji validitas menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sendiri adalah salah satu teknik untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber, cara dan waktu [14]. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan [14]. Prosedur penelitian pada penelitian ini meliputi tahap penelitian pendahuluan, tahap pengembangan desain penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penulisan laporan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan bercerita berbantuan kartu bergambar peserta didik kelas III SDN Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Hasil dari penelitian ini dinyatakan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan hasil berdasar data yang diperoleh oleh peneliti. Data yang diperoleh peneliti benar adanya tanpa sebuah rekayasa. Data tersebut diperoleh melalui beberapa Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi guna memperoleh data seakurat mungkin. Data-data yang diperoleh dapat dibuktikan dengan tabel penskoran nilai rata-rata berikut :

**Table 1.**Penskoran Nilai Total

No	Nama Responden	Persentase Nilai Bercerita 1	Persentase Nilai Bercerita 2	Persentase Nilai Bercerita 3
1.	Responden 1	90%	86,67%	86,67%
2.	Responden 2	96,67%	93,33%	100%
3.	Responden 3	83,33%	83,33%	83,33%
4.	Responden 4	90%	90%	86,67%
5.	Responden 5	83,33%	83,33%	80%
6.	Responden 6	76,67%	83,33%	83,33%
7.	Responden 7	86,67%	90%	93,33%
8.	Responden 8	76,67%	83,33%	80%
9.	Responden 9	86,67%	90%	93,33%
10.	Responden 10	76,67%	80%	83,33%
Rata-Rata		84,67%	86,33%	87%
Persentase Nilai			86%	

Tabel 1 menunjukkan hasil data pada penelitian yang dapat dinyatakan bahwa keterampilan bercerita berbantuan kartu bergambar peserta kelas III SDN Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta termasuk dalam golongan baik hingga sangat baik yang dibuktikan dengan rata-rata persentase nilai akhir dari aspek-aspek keterampilan bercerita 1, bercerita 2, dan bercerita 3 sebesar 86% dari responden 1 hingga responden 10. Persentase skor terendah yang didapatkan peserta didik yaitu sebesar 76,67% dan skor tertinggi sebesar 100%. Keseluruhan nilai yang didapat peserta didik guna mengetahui keterampilan bercerita baik atau tidak berdasarkan aspek-aspek bercerita. ada beberapa aspek yang menjadi dasar dalam bercerita, seperti : 1) aspek pelafalan, 2) aspek pilihan kata, 3) aspek kelancaran, 4) aspek gaya/ekspresi, dan 5) aspek penghayatan cerita [15]. Terdapat juga pendapat lain untuk mengetahui keterampilan bercerita yang dilihat dari berbagai aspek bercerita, meliputi : 1) aspek volume suara, 2) aspek pelafalan, 3) aspek kelancaran, 4) aspek ketepatan ucapan, dan 5) aspek penghayatan cerita [15]. Disimpulkan dari hal tersebut, secara garis besar aspek-aspek dalam keterampilan bercerita terdiri atas, 1) aspek volume suara, 2) aspek pelafalan, 3) aspek kelancaran, 4) aspek ketepatan ucapan, 5) aspek penghayatan, dan 6) aspek pilihan kata.

Aspek volume suara dalam bercerita harus mengeluarkan volume suara yang keras dan lantang. Hal itu bertujuan agar penonton mendengar setiap kata atau suara yang diucapkan saat bercerita. Sebagian besar responden sudah memiliki volume suara yang keras dan lantang saat bercerita, tetapi ada juga beberapa responden yang bervolume suara pelan dan perlu berlatih lagi untuk meningkatkan volume suaranya. Tidak hanya itu dalam aspek volume suara perlu juga diperhatikan kontrol volume suara yang stabil dari awal hingga akhir cerita. Aspek pelafalan yang berkaitan dengan lafal, kata, maupun istilah responden sebagian besar sudah baik. Meskipun ada beberapa responden yang masih menggunakan lafal,kata, serta istilah yang tidak baku serta masih juga menggunakan dialek kedaerahan. Aspek kelancaran yang terkadang menjadi hal cukup penting dalam bercerita. Sebagian besar responden dapat bercerita dengan lancar, tidak terbata-bata walaupun ada beberapa responden yang tiba-tiba diam. Hal itu terjadi karena responden lupa dengan apa yang akan mereka sampaikan, sehingga mereka diam sejenak untuk berpikir kelanjutan dalam berceritanya.

Aspek ketepatan yang berkaitan dengan pengucapan bunyi bahasa yang tepat sehingga keefektifan dalam berkomunikasi terjadi dengan baik dirasa juga sudah dilakukan dengan baik oleh responden saat bercerita. aspek penghayatan cerita atau ekspresi sangat terlihat secara langsung apabila responden bercerita. responden bercerita dengan ekspresi atau mimik muka yang sesuai, tidak dilebih-lebihkan serta sikap percaya diri untuk bercerita di depan kelas. Ada juga beberapa peserta didik yang sedikit malu-malu karena kurang percaya diri dan menyebabkan mereka gugup dalam bercerita. Aspek terakhir yaitu pilihan kata yang digunakan responden saat bercerita. Pilihan kata ini harus tepat digunakan oleh peserta didik sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (PUEYD). Semua responden telah menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan PUEYD saat mereka bercerita. Keenam aspek dalam keterampilan bercerita tersebut dispesifikasikan dengan membuat indikator keterampilan bercerita yang sesuai. Indikator-indikator dari keterampilan bercerita tersebut kemudian dilanjutkan dengan menggunakan pedoman penskoran untuk dapat mengetahui keterampilan bercerita berbantuan kartu bergambar responden tergolong sangat baik, baik atau kurang baik.

Hal tersebut perlu didukung juga dengan data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Adanya hasil demikian juga tidak terlepas dari kartu bergambar yang memiliki peranan bagi keterampilan bercerita peserta didik untuk menarik perhatian peserta didik dalam bercerita [16]. Kartu bergambar juga mampu berperan dalam mengembangkan ide pemikiran peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat serta pengalaman peserta didik [17]. Kartu bergambar juga dapat membantu peserta didik dalam berbagai keterampilan guna merangsang minat dalam belajar serta mengembangkan kemampuan peserta didik [18]. Kartu bergambar diharapkan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, merangsang peserta didik untuk berimajinasi dan daya pikir yang luas guna sehingga keinginan untuk belajar semakin baik, walaupun terkadang terdapat kendala dalam proses tersebut [19]. Kendala dapat diartikan sebagai sebuah hambatan yang menyebabkan sebuah Tindakan tidak dapat berjalan dengan lancar dan semestinya [20]. Kendala-kendala yang ditemukan dalam kegiatan bercerita seperti : a) keaktifan/antusias yang rendah, b) keterbatasan dalam mengembangkan ide/kreativitas, dan c) rasa kurang percaya diri [21]. Keaktifan/antusias diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan melibatkan peserta didik [22]. Di sisi lain, mengembangkan ide atau disebut kreativitas diperlukan peserta didik untuk menciptakan hal baru menurut ide yang ada di pikirannya serta untuk mengasah kemampuan berpikir [23]. Ditambah lagi dengan adanya sikap kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas yang akan mempengaruhi peserta didik dari segi verbal berupa sikap berdiam diri atau pasif serta berbicara dengan suara pelan atau ragu [24].

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah keterampilan bercerita berbantuan kartu bergambar peserta didik kelas III SDN Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dapat dikategorikan baik yang terlihat dari persentase nilai rata-rata total sebesar 86%. Hal itu menunjukkan seluruh peserta didik telah memenuhi dan menguasai berbagai aspek dalam keterampilan bercerita yang meliputi aspek volume suara, aspek pelafalan, aspek kelancaran, aspek ketepatan ucapan, aspek penghayatan cerita/ekspresi, dan aspek pilihan kata.

#### **5. Referensi**

- [1] A. Krisbiyanto 2019 *Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto Nidhomul Haq Jurnal. Manajemen Pendidikan. Islam* 4(1) 52–69
- [2] M. D. Handoko 2020 *Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional Dewantara* 9(1) 35–52
- [3] D. E. Firdaus 2021 *Manajemen Mutu Pendidikan* 1st ed Yayasan Kita Menulis
- [4] M. P. N. Hidayah 2016 *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudhawaca)
- [5] P. D. H. G. Tarigan 2018 *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : CV Angkasa)
- [6] D. A. Damai 2018 *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* 1st ed (Jakarta : Media Maxima)

- [7] E. Marlina, S. Apriliya, and G. Hamdu 2018 *Kemampuan Bercerita Siswa SD Menggunakan Buku Pop Up Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- [8] O. Tamaraningtyas, L. Lestari, and R. Riyadi 2019 *Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas II Sekolah JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* **5**(1)
- [9] R. Delvia, T. Taufina, U. Rahmi, and E. Zuleni 2019 *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar Jurnal. Basicedu* **3**(4) 1022–1030
- [10] D. Anggraito, J. I. S. Poerwanti, and M. Matsuri 2021 *Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran online Jurnal Pendidikan Dasar* **9**(2)
- [11] M. I. Rosyada, I. R. W. Atmojo, and D. Y. Saputri 2021 *Dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan ( daring ) mengenai kualitas pembelajaran ipa di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 Jurnal UNS* **9**(4) 1–5
- [12] V. Delplancq *et al.* 2021 *Storytelling And Digital Art Aa A Menas To Improve Multilingual Skills* 344 – 347
- [13] V. Nair 2021 *A Systematic Review of Digital Storytelling in Improving Speaking Skills*
- [14] P. D. Sugiyono 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* 26th ed (Bandung: ALFABETA CV)
- [15] R. T. P. Brian Andrie Reandry 2017 *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Model Talking Stick Berbantuan Komik Pada Siswa Kelas 5 SD Jurnal. Handayani* **7**(1) 39
- [16] V. Septidear 2021 *Pemanfaatan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pedagogia Jurnal Pendidikan. Dasar* **1**(1) 1–9
- [17] W. Andriani 2021 *Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu gambar pada siswa kelas 1 SD Negeri Cikeusal Kidul 01 tahun pelajaran 2020 / 2021* **1**(3) 68–74
- [18] S. Asmonah, 2019 *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar* **8**(1) 29–37
- [19] I. N. Pertiwi and A. Dwi 2019 *Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis* 261–270
- [20] E. Proborini 2021, *Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Siswa Kelas Vi Sd Karangturi Intelligentes Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains* **2**(1) 2021.
- [21] M. H. N. Widayani Alviolita 2019 *Media Pop Up dalam Pembelajaran Bercerita* **7**(2) 53
- [22] W. D. Wahyuni, E. Suhartono, and R. Al Atok 2021 *Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Kelas Melalui Model Pembelajaran Storytelling Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* **6**(1) 538–544
- [23] S. Apriliyanti, M. D. Kurnia, J. Jaja, and C. Hasanudin 2022 *Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping Jurnal. Pendidikan dan Sastra Inggris* **2**(3) 09–15
- [24] L. G. Otaña 2018 *Strategi Modeling Partisipasi Dalam Meminimalkan Sikap Pemalu Anak: Studi Single Case Research Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* **6**(2) 1–28